

**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

Nurul Azmy Rustan¹, Wahyuni Putri Meyliani²

Universitas Lamappapoleonro; Jl. Kesatrian no.60, telp. (0484) 21899

e-mail: ¹azmy.rustan@unipol.ac.id, ²wahyuni.P@gmail.com

Abstract. This research aims to determine the effect of the Problem Based Learning learning model on students' interest in learning. The type of research used is quantitative research. This research uses a pre-experimental research type with a one group pretest and posttest research design. The sample for this research was 32 grade 5 elementary school students in Gugus 24 Marioriwawo, Soppeng Regency. Research data was collected using a learning interest questionnaire. By using inferential descriptive data analysis techniques. The results of this research indicate the influence of the Problem Based Learning learning model on students' interest in learning. The research results show that students' interest in learning at the pretest obtained an average score of 55 and at the posttest it was 65. It can be concluded that the use of the Problem Based Learning learning model has an influence on students' interest in learning.

Keywords : Learning Model, Problem Based Learning, students' interest in learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre eksperiment* dengan desain penelitian *one group pretest and posttest*. Sampel penelitian ini adalah 32 siswa kelas 5 SD di Gugus 24 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Data hasil penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket minat belajar. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada saat pretest memperoleh nilai rata-rata 55 dan pada saat posttest adalah 65. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Minat belajar siswa

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak dan akan terus diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah mengubah paradigma pendidikan khususnya di sekolah dasar (SD). Perubahan paradigma di bidang Pendidikan dasar ini dapat dilakukan dengan merubah proses pembelajaran dari yang awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) (Wulandari, dkk). Perubahan paradigma ini menuntut agar para guru untuk lebih kreatif dalam pengembangan proses

pembelajaran, sehingga dapat memacu keterampilan siswa, meningkatkan minat belajar mereka agar siswa dapat berprestasi. Perubahan dan pengembangan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang kreatif, perubahan suasana kelas dan menanamkan pengalaman belajar yang nyata pada siswa.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kegiatan yang dapat memberikan gambaran secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa serta guru untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran yang diinginkan. Proses dan produk merupakan aspek model pembelajaran. Aspek proses merujuk pada situasi belajar. Aspek proses ini menuntut agar dapat menciptakan situasi atau suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa terlibat aktif dan dapat berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, aspek produk merujuk pada pencapaian tujuan, yang dimaksudkan agar pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai standar kemampuan atau kompetensi yang telah ditentukan (Rahmadani, 2019).

Penggunaan model pembelajaran di sekolah dasar sudah lazim dilakukan oleh guru, namun dalam penerapannya masih banyak kendala atau permasalahan. Sehingga guru seringkali hanya menggunakan model pembelajaran inovati. Selebihnya guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal yang sama juga dilakukan oleh Sebagian guru di gugus 24 Marioriwawo. Berdasarkan hasil observasi dari salah satu sekolah yang ada di gugus 24 Marioriwawo. Beberapa guru di SDN 141 Cennae masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dikarenakan menurut guru model pembelajaran konvensional lebih mudah mereka laksanakan dan juga lebih mudah mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ini, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran IPA masih didapatkan hampir 55 % siswa yang belum mencapai hasil yang maksimal atau mencapai KKM. Menurut keterangan guru, dalam pembelajaran IPA guru jarang menggunakan model pembelajaran biasanya mereka menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan tahapan dan proses IPA berdasarkan pada buku cetak. Adapun proses observasi atau pengamatan sederhana yang dilakukan oleh guru juga hanya dilakukan pada materi-materi IPA tertentu. Hal ini menyebabkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Selain itu minat belajar siswa juga sangat rendah. Siswa cenderung kurang aktif dan hanya mencatat hasil penjelasan dari guru. Oleh karena itu untuk menjawab permasalahan tersebut dibutuhkan penggunaan model pembelajaran inovatif yang dapat memacu dan memicu keaktifan siswa dan meningkatkan minat belajar siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk memusatkan perhatian pada siswa. Model pembelajaran ini mengajarkan kepada siswa untuk berpikir kritis ketika memecahkan masalah dengan menggunakan contoh-contoh dunia nyata. Menurut (Mulyanto et al., 2018) model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang cara belajarnya menekankan pada partisipasi siswa dalam pembelajaran, guru membiarkan siswa memecahkan dan menemukan cara atau alternatif pemecahan masalah sehingga siswa menjadi terbiasa menangani masalah secara kritis dan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Irmawati M et al., 2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Model pembelajaran problem based learning bisa dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan model pembelajaran karena model pembelajaran ini bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian pre eksperimental dengan desain penelitian one group prestes and postests. Adapun desainnya adalah sebagai berikut :

O_1 X O_2
Pretes Treatment Postest

Keterangan :

O_1 : Hasil minat belajar siswa sebelum diberikan treatment dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

X : Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

O_2 : Hasil Minat belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di gugus 24 Marioriwawo. Dengan sampel penelitian siswa kelas V SDN 141 Cennae yang berjumlah 32 siswa. Teknik sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Dengan alat ukur berupa angket minat belajar. Analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan Gambaran sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Selain itu juga menggunakan analisis inferensial untuk melihat Gambaran pengaruh model pembelajaran dengan minat belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari angket minat belajar yang dikumpulkan pada saat pretest dan posttest rata-rata minat belajar peserta didik pada saat pretest adalah 55 dan minat belajar pada saat posttest adalah 65. Adapun data deskriptif minat belajar peserta didik pada saat pretest nilai rata-ratanya adalah 55, nilai minimum diperoleh 40, nilai maksimum 59 dan standar deviasi diperoleh 3,52. Sedangkan pada saat posttest diperoleh nilai rata-rata 56,25, nilai minimum diperoleh 50, nilai maksimum 65 dan standar deviasi diperoleh 4,75. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan model pembelajaran problem based learning. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, setelah itu dilakukan uji homogenitas, berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan diperoleh nilai $0,623 > 0,005$ dan data dinyatakan homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi kemudian dilakukan uji hipotesis dan menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning memiliki

pengaruh terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rustan, 2023) yaitu penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 178 Tanalle. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 76,67 yang kemudian meningkat menjadi 83,06 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,89%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Wyn et al., 2021) Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan minat peserta didik kelas V SDN 3 Kampung Baru. Aktivitas dan hasil belajar siswa di Kelas V Sekolah Dasar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Novianti et al., 2020) Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL siswa dilatih untuk mendapat pemahaman atau konsep berdasarkan pengamalam nyata yang mereka alami selayaknya dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi antara model pembelajaran inovatif PBL dengan metode observasi sangatlah cocok digunakan dalam mata Pelajaran IPA yang menuntut siswa untuk mendapatkan ilmu/pengetahuan baru yang didapat dari hasil pengamatan/obesrvasi melalui penelitian sederhana yang dilakukan. Selain itu penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal itu dikarenakan model PBL ini selalu melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran mulai dari tahapan Orientasi terhadap masalah pada proses observasi sampai dengan tahapan akhir yaitu analisis dan evaluasi. Sintaks dalam model PBL sangat terorganisir. Selain itu dengan memicu keaktifan siswa dalam belajar hal ini dapat memudahkan guru dalam mengatur proses pembelajaran serta mengkondisikan kelas. Dan hal yang lebih utama ialah siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mendapatkan pengalaman bermakna selama proses pembelajaran.

REFERENSI

- M, I., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 110. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i2.5201>
- MULYANTO, H., Gunarhadi, G., & Indriayu, M. (2018). The Effect of Problem Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes Viewed from Critical Thinking Skills. *International Journal of Educational Research Review*, 3(2), 37–45. <https://doi.org/10.24331/ijere.408454>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75–86. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/4440/pdf>
- Rustan, N. A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1(2), 119–126.
- Wulandari, E., Budi, H. S., & Suryandari, K. C. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) PADA*.

Wyn, N., Asriningsih, N., Sujana, I. W., Ayu, I. G., & Sri, P. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik*. 26(2), 260–267.